



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Martin Junus
Vivi Adeyani Tandean
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter
Jakarta Utara 14350
email : martin_junus@hotmail.com

Abstrak

Semenjak krisis ekonomi di kawasan Asia, yang berdampak hingga ke Indonesia pada tahun 1997, isu mengenai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mulai hangat di Indonesia. Krisis tersebut diyakini terjadi karena gagalnya penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Agency Theory*. *Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya konflik keagenan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel adalah 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS 20.0

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komisaris independen dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, ROA, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, KAP.

Abstract

Since the economic crisis in Asia, which affects up to Indonesia in 1997, the issue of good corporate governance (GCG) began to warm in Indonesia. The crisis is believed to occur because of the failure of the implementation of *Good Corporate Governance*. This study aims to determine whether the mechanism of *Good Corporate Governance* consisting of independent commissioners size, the size of the audit committee, the size of the board of directors, managerial ownership and size KAP positive effect on the company's performance.

The theory underlying this study is the *Agency Theory*. *Agency theory* is a theory that explains how the behavior of the parties involved in the company, because basically between the agent and the principal have different interests. It is the lead agency conflict.

The sample was a company registered in LQ-45 for 5 consecutive years in the Indonesia Stock Exchange with a total sample is 19 companies. The sampling technique used is the technique of *Non-Probability Sampling* using *purposive sampling* method, namely sampling with consideration of

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sejenis tanpa izin IBIKKG. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

certain criteria predetermined by the researcher. In this study, the technique of analysis used is regression analysis with SPSS 20.0

Results of this study prove that the size of the independent directors and the size of the KAP positive effect on the company's performance. While the size of the audit committee, board of directors and managerial ownership negatively affect the company's performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Performance, ROA, independent directors, audit committee, board of directors, managerial ownership, KAP.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah yang secara umum digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimandarti, 2004).

Dari definisi tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas manajemen. Menurut Syahrudin Rasul (2002), akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggung jawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya banyak manajer perusahaan yang lebih mementingkan diri sendiri dengan mengesampingkan kepentingan investor.

Dalam penelitian mitton (2002) yang dikutip oleh Windah dan Fidelis (2013) menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang terjadi di asia disebabkan oleh ekspropriasi (pengambilan alih) manajer perusahaan. Dalam penelitian tersebut, ekspropriasi manajer dapat dihindari dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Corporate governance dapat berjalan baik jika terdapat seperangkat aturan yang jelas untuk mengatur hubungan antara *stakeholder* dengan organisasi perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga hak dan kewajiban para pemegang saham dan seluruh *stakeholder* perusahaan. Hal inilah yang melandasi diperlukannya suatu fungsi pengawasan yang independen. Indonesia merupakan negara yang menggunakan konsep *two tier* (dua tingkat), dimana dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wardhani,2006).

Corporate governance juga dapat dinilai dari adanya transparansi dan kualitas laporan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan keberadaan komite audit. Komponen inilah yang akan berpengaruh terhadap transparansi dan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada *stakeholder* berkenaan dengan pengelolaan perusahaan. Para investor juga melihat bahwa dengan adanya pelaporan keuangan yang baik, menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik dan transparan dalam mengungkapkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan penelitian Rinaningsih (2008) yang menyatakan bahwa kualitas transparansi dan pengungkapan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *big four* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengelolaan risiko perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan kemungkinan perusahaan untuk mengalami permasalahan keuangan akan semakin sedikit sehingga kinerja keuangan perusahaan akan membaik



Kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat menyeimbangkan konflik kepentingan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer (Ujiyantho dan Bambang, 2007)

Menurut Efendi (2005) dalam Dewi dan Bambang (2012) peranan pengendalian komite audit dapat memengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam pengungkapan informasi. Kehadiran komite audit termasuk dalam usaha tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Kep. 29/PM/2004 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah perusahaan LQ-45 yang secara konsisten terdaftar selama periode 2010-2014 dan perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan mekanisme GCG dalam penelitian ini terdiri dari ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP.

B. Metode Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian, maka menurut Cooper dan Schindler (2011 : 138) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini termasuk studi formal karena peneliti menggunakan statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian pada taraf signifikansi dalam variable komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP yang memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data *monitoring* karena peneliti hanya mengamati objek penelitian melalui data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang secara konsisten terdaftar selama tahun 2010-2014 yang telah diaudit pada www.idx.co.id .

3. Berdasarkan kontrol peneliti atas variabel

Penelitian ini termasuk dalam *ex post facto* dimana semua data yang diperoleh telah tersedia sehingga peneliti tidak dapat memengaruhi dan hanya dapat melaorkan apa yang terjadi pada tahun 2010-2014

4. Berdasarkan tujuan studi

Penelitian ini termasuk penelitian kausal untuk mengetahui siapa (perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI), apa (kinerja perusahaan), kapan (2010-2014), bagaimana (dengan analisis statistik), mengapa (pengaruh variabel-variabel independen).

Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu gabungan antara *cross-sectional* dan *time series*. Hal ini disebabkan penelitian menggunakan data *time series*, yaitu dari tahun ke tahun dan mengambil lebih dari satu variabel dalam satu tahun tersebut.

5. Berdasarkan ruang lingkup topik

Penelitian ini dianggap sebagai studi statistik karena hipotesisnya diuji secara kuantitatif. Kesimpulan hasil temuan disajikan berdasarkan sejauh mana tingkat representatif sampel di dalam suatu populasi dan tingkat validitas sampel.

Berdasarkan lingkungan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena seluruh data berikut nama perusahaan yang disajikan sampel variabel diperoleh dari lapangan, tepatnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).



8. Berdasarkan persepsi partisipan dalam aktivitas penelitian
Penelitian ini tidak ditemukan adanya persepsi partisipan karena penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak perlu menggunakan partisipan dalam penelitiannya.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).

Komisaris independen dapat bertindak penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen (Ujiyantho, 2007).

Komisaris Independen diukur berdasarkan persentase jumlah komisaris independen dari seluruh jumlah anggota komisaris yang ada.

b. Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah komite audit pada perusahaan sampel. Berdasarkan pedoman umum *good corporate governance* menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Inodnesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua pihak eksternal yang independen. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit.

c. Dewan Direksi

Dewan direksi sering digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kolusi dan dominasi direksi. Jumlah dewan direksi yang besar kurang efektif dalam memonitor manajemen. Menurut penelitian Dewayanto (2010) jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi diukur berdasarkan jumlah dewan direksi.

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling dalam Amyulianthy (2012) kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* karena dengan kepemilikan perusahaan dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dengan manajer. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak *insiders*, maka *insiders* akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung risiko secara langsung, bila keputusan itu salah. Dengan demikian kepemilikan saham oleh *insiders* merupakan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dihitung melalui persentase kepemilikan saham oleh manajerial (komisaris, direksi dan karyawan) (Amyulianthy, 2012)

e. Ukuran KAP

Di dalam prinsip dasar GCG terdapat kewajaran, akuntabilitas dan transparansi. Hal ini dapat dilihat melalui pengungkapan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal. Menurut Mitton (2002) dalam Windah dan Fidelis (2013) menyatakan bahwa pengungkapan yang berkualitas adalah yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang masuk dalam KAP terbesar di dunia, karena KAP ini tentunya akan memastikan adanya transparansi dan mengeleminasi kesalahan-kesalahan dari laporan keuangan perusahaan untuk menjaga reputasinya. Dalam penelitian ini, variabel ukuran KAP diukur melalui

1. Diturunkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel *dummy*, 0 untuk tidak diaudit KAP *big four*, 1 untuk diaudit KAP *big four*.

C

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, adalah hasil dari berbagai keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dalam penelitian ini kinerja diukur dengan menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan dalam mengembalikan nilai aktiva.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 1
Nama, Ukuran dan Simbol Variabel

Nama Variabel	Ukuran Variabel	Simbol Variabel
Kinerja Perusahaan	Pengukuran penilaian pasar menggunakan ROA	Kinerja
Komisaris Independen	Persentase jumlah komisaris independen dari seluruh jumlah anggota komisaris yang ada.	KOMIN
Komite Audit	Jumlah komite audit dalam perusahaan sampel.	KOMAU
Dewan Direksi	Jumlah dewan direksi dalam perusahaan sampel.	DEDIR
Kepemilikan Manajerial	Persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari seluruh total saham yang beredar pada perusahaan sampel	KM
Ukuran KAP	KAP <i>big four</i> atau <i>non big four</i>	KAP

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yaitu peneliti tidak mengharapkan untuk mendapat respon dari objek atau subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencatat informasi yang dibutuhkan.

Data mengenai mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP diperoleh dari website www.idx.co.id.

Data tertulis lainnya diperoleh dari bahan bacaan yang berupa buku, karya tulis (skripsi), dan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan sampe *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Cooper, Donald R., dan Schindler, Pamela S., 2011:167). Teknik pengambilan sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu agar peneliti mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria perusahaan LQ-45 yang secara konsisten terdaftar selama tahun 2010-2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2
Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar selama periode 2010-2014	83	83
3	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode 2010-2014	(64)	19
Total Perusahaan Sampel (5 Tahun)			95

Sumber : data olahan

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan pengujian statistik sebagai berikut :

Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien (*comparing two regression: the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan *cross-section* dengan *time series*) dapat dilakukan. Jika nilai signifikansi dummy lebih besar dari 0.05 maka dapat dilakukan *pooling* data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *slope* diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*. Dalam penelitian ini, uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel dummy.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana :

- Kinerja = Variabel dependen
- β_0 = konstanta
- β_{1-5} = Koefisien regresi
- X_1 = Komisaris Independen
- X_2 = Komite audit
- X_3 = Dewan direksi
- X_4 = Kepemilikan Manajerial
- X_5 = Ukuran KAP

a. Uji Koefisiensi regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_i = 0$
 Ha : $\beta_i > 0$
 i = 1,2,3,4,5

Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak tolak Ho, sehingga tidak cukup bukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka tolak Ho, sehingga variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Keberartian model (Uji F)

Uji statistik F paa dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Bowerman. 2009:597). Pengujian keberartian model dilakukan dengan menguji hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (model regresi linier ganda tidak signifikan atau tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen).

$H_a : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0$ (model regresi linier ganda signifikan atau ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel Anova dari output SPSS, yaitu :

- 1) Jika nilai $\text{Sig-F} > \alpha (0,05) \rightarrow$ maka tidak tolak H_0 , sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\text{Sig-F} \leq \alpha (0,05) \rightarrow$ maka tolak H_0 , sehingga model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai sebesar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat adanya kolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah maksimal 10. Dengan demikian nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Pedoman suatu model regresi yang tidak ada multikolinieritas adalah :

 - 1) Nilai $VIF \leq 10$
 - 2) Nilai $tolerance \geq 0,1$ dimana $tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/tolerance$
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi anggota serangkaian data observasi yang diturunkan waktu (*time series*) atau antar pengamatan. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *durbin watson* (DW test), bila nilai $du < d < 4 - du$ maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*, dimaksudkan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi uji grafik *Scatterplot* adalah bila data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	,00	,42	,1230	,09754
KOMIN	95	,00	,86	,4644	,14924
KOMAU	95	,00	8,00	3,4105	1,77749
DEDIR	95	4,00	12,00	7,8632	2,07113
KM	95	,00	2,05	,2000	,48432
KAP	95				

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja perusahaan dengan proksi ROA sebesar 0,123 dengan standar deviasi sebesar 0,9754, dengan nilai minimum 0,00261 dan nilai maksimum 0,42.

Rata-rata ukuran komisaris independen (KOMIN) 0,4644 dengan standar deviasi 0,14924, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,86. Variabel komite audit (KOMAU) memiliki nilai rata-rata 3,41 dengan standar deviasi 1,7777 dan memiliki nilai minimum 0 dengan nilai maksimum 8. Variabel dewan direksi (DEDIR) memiliki nilai rata-rata 7,86 dengan standar deviasi 2,071 dan memiliki nilai minimum 4 dengan nilai maksimum 12.



Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata 0,2 dengan standar deviasi 0,484323 dan nilai minimum 0 dengan nilai maksimum 2,050.

1. Uji Pooling Data

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,129	,107		1,203	,233
KOMIN	,111	,136	,170	,820	,415
KOMAU	-,017	,009	-,303	-1,761	,083
DEDIR	-,014	,010	-,303	-1,406	,165
KM	-,064	,041	-,318	-1,575	,120
KAP	,125	,074	,395	1,686	,097
DT_1	-,012	,152	-,050	-,079	,937
DT_2	,035	,149	,143	,232	,817
DT_3	-,141	,151	-,580	-,929	,356
DT_4	-,151	,156	-,623	-,971	,335
komin_1	,054	,200	,114	,273	,786
KOMAU_1	-,003	,014	-,041	-,201	,841
DEDIR_1	-6,583E-005	,014	-,002	-,005	,996
KM_1	-,008	,059	-,019	-,135	,893
KAP_1	,014	,101	,054	,135	,893
KOMIN_2	,036	,196	,072	,184	,855
KOMAU_2	-,012	,022	-,207	-,543	,589
DEDIR_2	,001	,019	,031	,047	,962
KM_2	,000	,062	-,001	-,005	,996
KAP_2	,026	,103	,101	,249	,804
KOMIN_3	,230	,222	,441	1,036	,304
KOMAU_3	-,001	,022	-,011	-,030	,976
DEDIR_3	,002	,018	,065	,102	,919
KM_3	-,013	,060	-,030	-,212	,833
KAP_3	,043	,108	,171	,400	,691
KOMIN_4	,381	,225	,745	1,694	,095

Hak cipta milik IBI K...
 Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KOMAU_4	-,001	,023	-,009	-,023	,982
DEDIR_4	-,003	,017	-,099	-,176	,861
KM_4	-,022	,061	-,052	-,366	,715
KAP_4	,011	,101	,044	,109	,913

a. Dependent Variable: ROA

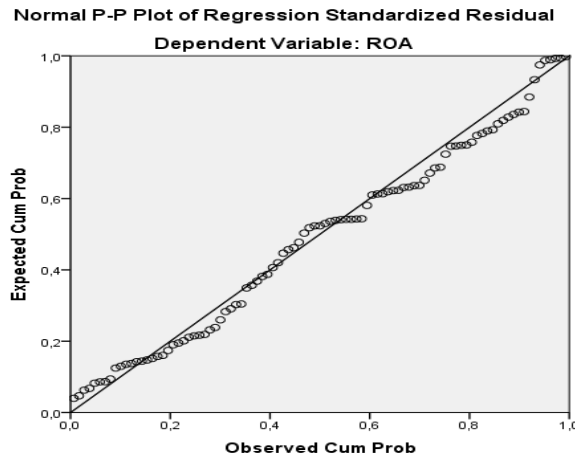
Sumber : data olahan

Karena dalam penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pooling data. Seperti terlihat pada tabel 4, nilai sig. Lebih besar dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa data dapat di-pooling atau digabung untuk tahun 2010-2014 karena tidak terdapat perbedaan koefisien.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

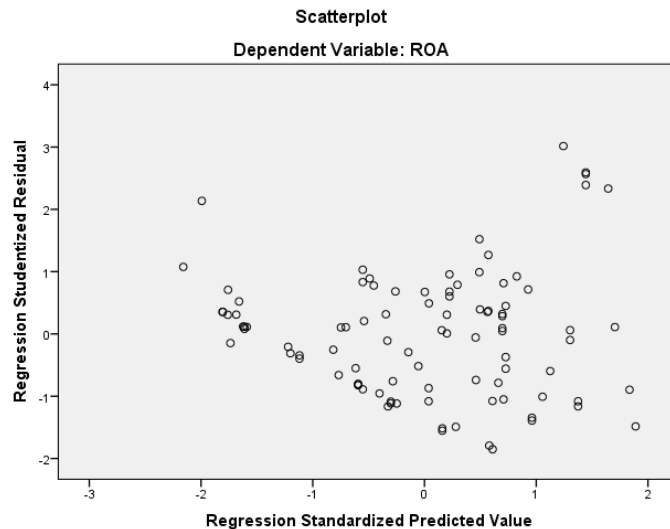
a. Uji Normalitas

Gambar 1



Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal serta model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*. Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *Scatterplot* menunjukkan data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,423	,391	,07614	1,985

a. Predictors: (Constant), KAP, KM, KOMAU, KOMIN, DEDIR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* (d) sebesar 1,985. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil $1,778 < 1,985 < 2,222$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,080	,042		1,896	,061		
KOMIN	,209	,057	,320	3,667	,000	,851	1,175
KOMAU	-,019	,005	-,339	-3,925	,000	,872	1,147
DEDIR	-,013	,005	-,270	-2,820	,006	,705	1,418
KM	-,069	,017	-,342	-4,117	,000	,937	1,067
KAP	,137	,029	,434	4,794	,000	,790	1,266

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan

Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kelima variabel independen (KOMIN, KOMAU, DEDIR, KM dan KAP) mempunyai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Terlihat variabel komisaris independen (KOMIN) memiliki *tolerance value* sebesar 0,851 dan VIF sebesar 1,175. Variabel komite audit (KOMAU) memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,872 dengan VIF 1,147. Variabel dewan direksi (DEDIR) memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,705 dengan



nilai VIF 1,418. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,937 dengan VIF 1,067. Variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,790 dengan VIF 1,266. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Keberartian Model (Uji F)

Tabel 7

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,378	5	,076	13,055	,000 ^b
Residual	,516	89	,006		
Total	,894	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, KM, KOMAU, KOMIN, DEDIR

Sumber : data olahan

d

Berdasarkan tabel 7 dari uji F, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,391	,07614

a. Predictors: (Constant), KAP, KM, KOMAU, KOMIN, DEDIR

b. Dependent Variable: ROA

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,391 atau 39,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa 39,1% besarnya kinerja perusahaan disebabkan oleh GCG dan 61,9% disebabkan oleh variabel lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Uji koefisien regresi (Uji T)

Tabel 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,080	,042		1,896	,061
KOMIN	,209	,057	,320	3,667	,000
KOMAU	-,019	,005	-,339	-3,925	,000
DEDIR	-,013	,005	-,270	-2,820	,006
KM	-,069	,017	-,342	-4,117	,000
KAP	,137	,029	,434	4,794	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat koefisien regresi dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$ROA = 0,08 + 0,209 KOMIN - 0,019 KOMAU - 0,013 DEDIR - 0,069 KM + 0,137 KAP$$

Variabel komisaris independen (KOMIN) memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel komite audit (KOMAU) memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel dewan direksi (DEDIR) memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,003 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya tolak Ho. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komisaris independen (KOMIN) cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besar koefisien dengan besar koefisien 0,00 dan koefisien variabel komisaris independen tersebut bernilai positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H1) dimana dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amyulianthy (2012).

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit (KOMAU) cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besar koefisien dengan besar koefisien 0,00 dan koefisien variabel komite audit tersebut bernilai negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H2) dimana dikatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hastuti (2005).

3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan direksi (DEDIR) cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besar koefisien dengan besar koefisien 0,00 dan koefisien variabel dewan direksi tersebut bernilai negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H3) dimana dikatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardhani (2006).

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan manajerial (KM) cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besar koefisien dengan besar koefisien 0,00 dan koefisien variabel komisaris independen tersebut bernilai negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H4) dimana dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ujijantho (2007).

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran KAP (KAP) cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besar koefisien dengan besar koefisien 0,00 dan koefisien variabel ukuran KAP tersebut bernilai positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H5) dimana dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewayanto (2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis pengaruh kualitas *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP terhadap kinerja perusahaan pada 19 perusahaan LQ-45 yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terbukti ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Tidak terbukti ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Tidak terbukti ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Tidak terbukti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Terbukti ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

B. Saran

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menambah wawasan investor mengenai perusahaan yang telah menerapkan konsep *good corporate governance*. Perusahaan dengan konsep *good corporate governance* cenderung lebih aman untuk diinvestasikan karena perusahaan yang telah menerapkan konsep *good corporate governance* cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat menggunakan proksi kinerja perusahaan selain ROA seperti Tobin's Q karena *good corporate governance* dapat memengaruhi kinerja pasar perusahaan.
- b. Menggunakan proksi variabel *good corporate governance* lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- c. Melakukan pengujian dengan sampel-sampel perusahaan selain LQ-45

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan tanpa adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Ibu Vivi Adeyani Tandean, S.E, Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Seluruh dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis dan kepada para pustakawan yang telah membantu penulis dalam mencari sumber-sumber penulisan skripsi ini .
3. Kedua orang tua yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan kasih sayang tanpa syarat. Skripsi ini adalah hasil usaha penulis untuk membahagiakan kalian.
4. Tjau Bella, Karen Sharon, Alvina Elita, William Kuntoro, Raven, Bobby Melvin, Dave Randy, Jennifer Kimberly, Randy lesmana, Marchella Kurnia, Pandu Jati, Alvionita Yenny, Kelvin Hendison, Grace Martana, Erik Novan dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu untuk pertolongan dan kebersamaan dalam perkuliahan serta yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, Rafriny, 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia". Jurnal Liquidity Vol 1.
- Anton, 2012. "Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol.3 No.1.
- Cooper, Donald R dan Pamela S. Schlinder, 2011. *Business Research Method*. Edisi 11, Singapura: McGraw Hill.
- Dewayanto, Totok, 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional". Fokus Ekonomi Vol.5.
- Dewi Retno Kusuma dan Bambang Widagdo, 2012. "Pengaruh *Corporate social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Manajemen Bisnis Vol.2.
- Emirzon, Joni, 2007. "Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia", Genta press, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam . 2011. ""Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasuti, Theresia dwi, 2005. "Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Husnan, Suad, 1992. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Yogyakarta : BPFE.
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2010. *Good Corporate Governance Sebagai Budaya*. Jakarta.
- Mayangsari, Sekar, 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Messier Jr. W.F, Glover, S.M dan Prawitt DG, 2006. "*Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*, Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Sistematis", edisi 4, jakarta: Salemba Empat Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non-Big 5. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No 3, (September) Hal.333-350.
- Nur, Sayidah, 2007. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik". JAAI Vol.1.
- Priambodo, R. E. A dan E. Suprayitno, 2007, "Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Nasional", Usahawan, No. 05, Th. XXXVI.
- Raharja, Iqbal Bukhori, 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". Diponegoro Journal of Accounting.
- Rasul, Syahrudin.2002.Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran. Jakarta:Detail Rekod.
- Rinaningsih, 2008. "Pengaruh Praktek *Corporate Governance* Terhadap Resiko Kredit, Yield Surat Hutang (Obligasi)", Jurnal Mahasiswa Program Doktoral Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sam'ani, 2008. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007". Tesis Universitas Diponegoro Program Studi Magister Manajemen.

Srimindani, Ceacilia, 2004, *Balanced Scorecard* Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja, Fakultas Ekonomi, Vol. 3 No, 1, April, Hal 52-64.

Ujiyantho, Muh. Arif dan Bambang Agus Pramuka, 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Wardhani, Ratna, 2006. "Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distress Firms*)", Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Windah, Gabriela Cynthia dan Fidelis Arastyo Andono, 2013. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The *Indonesian Institute Perception Governance* (IICG) periode 2008 – 2011", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.

www.idx.co.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.